



Sosialisasi Program Anti-Bullying dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa/i SDN Teja 1 Terhadap Perilaku Bullying

Dede Siti Purlina¹, Hedi Wildan Nugraha², Muhamad Gilang Alfariz Andiana³, Rahma Nurlaila⁴, Wandani Isnaeni⁵, Aziz Sholeh⁶

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dedesitipurlina@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hediwildann723@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: gilangalfaris14@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rahmanurlaila2@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: wandanisnaeni107@gmail.com

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: azizsholeh@uinsgd.ac.id

Abstrak

Bullying adalah segala bentuk kekerasan yang dilakukan secara berulang-ulang atau terus menerus yang biasanya melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, yang dapat terjadi di berbagai lingkungan. Sekolah menjadi salah satu tempat yang kerap kali terjadi kasus pembullying. Bullying terjadi dalam berbagai bentuk baik itu fisik, verbal, psikologis dan cyber. Dampak bullying ternyata bukan hanya dialami oleh korban saja melainkan pelaku pun akan ikut merasakan dampak negatifnya. Maka perlu suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran bagi siswa/i mengenai bahayanya perilaku bullying. Berdasarkan latar belakang tersebut, Kelompok 2 KKN Tematik Majalengka UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan suatu program sosialisasi Anti Bullying di SDN Teja 1 yang bertempat di Desa Teja, Kec. Rajagaluh Kab. Majalengka. Sosialisai dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa/i terhadap perilaku bullying yang mana dengan begitu diharapkan dapat mengurangi kasus bullying di lingkungan sekolah. Masih banyak sekali siswa/i yang belum bisa membedakan apakah perilaku-perilaku yang biasa dijadikan bahan candaan oleh anak sekolah tersebut termasuk ke dalam perilaku bullying atau tidak sehingga dalam program ini kami memberikan pemahaman terhadap siswa/i melalui materi dan penayangan video animasi guna bisa dipahami dengan mudah. Adapun hasil dari kegiatan ini siswa/i dapat mengetahui mengenai bentuk bullying dan cara mencegah tindakan bullying.

Kata Kunci: bullying, sekolah, kesadaran

Abstract

Bullying is any form of violence that is carried out repeatedly or continuously which usually involves an imbalance of power between the perpetrator and the victim, which can occur in various environments. Schools are one of the places where bullying cases often occur. Bullying occurs in various forms, be it physical, verbal, psychological and cyber. It turns out that the impact of

bullying is not only experienced by the victim, but the perpetrator will also feel the negative impact. So efforts are needed to increase awareness among students regarding the dangers of bullying behavior. Based on this background, Group 2 of Majalengka Thematic KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung carried out an Anti-Bullying socialization program at SDN Teja 1 located in Teja Village, Kec. Rajagaluh District, Majalengka. Socialization is carried out in an effort to increase students' awareness of bullying behavior which is expected to reduce bullying cases in the school environment. There are still many students who cannot differentiate whether the behavior that is usually used as a joke by school children is considered bullying behavior or not, so in this program we provide understanding to students through material and showing animated videos so that they can understand. easily. As a result of this activity, students can find out about forms of bullying and how to prevent bullying.

Keywords: bullying, school, awareness

A. PENDAHULUAN

Teja adalah sebuah Desa di Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat. Desa Teja memiliki luas sekitar 879.860 km², dengan jumlah penduduk sekitar 3055 jiwa. Istilah Teja memiliki arti cahaya atau sinar, hal tersebut berasal dari cahaya akibat pembakaran hutan yang dilakukan oleh buyut jante. Sejak saat itu wilayah bekas pembakaran dijadikan tempat tinggal masyarakat. Setelah kejadian tersebut, muncullah keturunan dari Buyut Jante yang bernama Buyut Jimbu. Buyut Jimbu memiliki sifat santun, adil dan bijaksana sehingga masyarakat di sekitar kampung Teja pun menganggap beliau sebagai seorang pemimpin bagi mereka. Desa Teja memiliki fasilitas publik baik pada bidang kesehatan, sosial, maupun Pendidikan. Pada fasilitas publik bidang Pendidikan memiliki 1 TK, 2 SDN, dan 1 MD. Desa Teja disebut juga sebagai Desa Wisata karena desa ini memiliki potensi di sektor wisata dengan adanya dua wisata yang diunggulkan yaitu wisata situ Ciranca dan wisata Sawah Bengkok. Selain itu, mata pencaharian dari kebanyakan Masyarakat desa ini ada di sektor pertanian dan sektor lainnya serta banyak wanita di desa ini yang menjadi Tenaga Kerja di Luar negeri. Karena banyaknya wanita ataupun seorang Ibu yang menjadi tenaga di luar negeri menyebabkan banyak anak – anak di Desa ini yang diasuh oleh sanak saudaranya. Melihat fakta tersebut sangat berkaitan erat dengan bagaimana seorang anak akan berperilaku seperti apa tergantung pada bagaimana orangtua dalam mendidiknya. Sehingga banyaknya seorang anak yang ditinggal Ibunya bekerja ke luar negeri bisa memberikan dampak yang kurang baik atau kurangnya figure seorang Ibu dalam kehidupan anak tersebut yang bisa menyebabkan seorang anak berperilaku kurang baik seperti melakukan tindakan bullying.

Bullying merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku kekerasan yang sengaja dilakukan secara terencana oleh seseorang yang merasa lebih berkuasa terhadap seseorang ataupun sekelompok orang yang merasa tidak berdaya melawan perlakuan ini (Kemenpppa, 2018). Salah satu efek yang sering terjadi adalah sikap depresi yang diderita para korban bullying yang kemudian bisa saja si korban mengurung diri yang bisa berujung pada perbuatan negatif lainnya. Dalam pergaulan

anak-anak di sekolah seringkali anak-anak mengucapkan kata-kata kasar dan kotor, yang dimana hal ini tidak semestinya ada di lingkungan sekolah, dimana lingkungan sekolah harusnya menampilkan wajah yang ramah dan baik. Ucapan kasar yang dilontarkan tidak hanya terjadi kepada teman sebayanya, terkadang ditemukan perilaku yang juga kasar terjadi dengan menyakiti fisik yang lainnya (Agustina Wulan, Murtana Agus 2022).

Olweus (1999) mendefinisikan bullying sebagai masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan dampak negatif terhadap pelaku dan korban bullying di mana pelaku mempunyai kekuatan yang lebih dibandingkan korban. Mengacu pada definisi bullying menurut Olweus (1999), Schott (2014) memetakan tiga poin yang terdapat pada definisi tersebut. Diantaranya adalah terkait bullying sebagai tindakan agresi individu, bullying sebagai kekerasan sosial, dan bullying sebagai dinamika kelompok disfungsi (Schott, 2014). Bullying merupakan tindakan agresif, baik secara fisik maupun verbal, yang dilakukan oleh individu (Schott, 2014). Tindakan tersebut dilakukan secara berulang kali, dan terdapat perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban (Schott, 2014). Perbedaan kekuatan dalam hal ini merujuk pada sebuah persepsi terhadap kapasitas fisik dan mental. Selain itu, perbedaan kekuatan juga terdapat pada jumlah pelaku dan korban (Kartika, Darmayanti, and Kurniawati 2019).

Terdapat beberapa jenis Tindakan Bullying menurut Barbara (2006:47-50) dalam (Yuyarti 2018) membagi bullying ke dalam empat jenis, yaitu:

- a. Bullying secara verbal, perilaku ini dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji dan keliru, gossip, dan sebagainya. Ketiga jenis bullying bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan dan bullying bentuk verbal akan menjadi awal dari perilaku yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut.
- b. Bullying secara fisik, yang termasuk dalam jenis ini ialah memukul, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. Bullying jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian bullying secara fisik tidak sebanyak bullying dalam bentuk lain. Remaja yang secara teratur melakukan hal ini, merupakan remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut.
- c. Bullying secara rasional adalah pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek. Bullying dalam bentuk ini paling sulit di deteksi dari luar. Secara rasional mencapai puncak kekuatannya di awal masa remaja, karena saat itu terjadi perubahan fisik, mental emosional dan seksual remaja. Ini adalah saat

ketika remaja mencoba untuk mengetahui diri mereka dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

- d. Bullying elektronik merupakan bentuk perilaku bullying yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti computer, handphone, internet, website, chatting room, email, SMS dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk meneror korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar, dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan. Bullying jenis ini dilakukan oleh kelompok remaja yang memiliki pemahaman cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya. Pada umumnya, anak laki-laki lebih banyak menggunakan bullying secara fisik dan anak wanita banyak menggunakan bullying relasional/ emosional, namun keduanya sama-sama menggunakan bullying verbal. Perbedaan ini, lebih berkaitan dengan pola sosialisasi yang terjadi antara anak laki-laki dan Perempuan.

Beberapa faktor diyakini menjadi penyebab terjadinya perilaku bullying di sekolah, antara lain adalah faktor kepribadian, komunikasi interpersonal yang dibangun anak dengan orangtuanya, peran kelompok teman sebaya dan iklim sekolah. Ada beberapa faktor kepribadian yang memberikan kontribusi besar pada siswa dalam melakukan perilaku bullying atau menjadi pelaku bullying. Menurut Benitez & Justicia bahwa pelaku bullying cenderung memiliki sikap empati yang rendah, impulsif, dominan, dan tidak bersahabat. Faktor berikutnya yaitu faktor komunikasi interpersonal anak dengan orangtuanya. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang menerapkan pola komunikasi yang negatif seperti kekerasan verbal akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya. Selanjutnya adalah pengaruh kelompok teman sebaya memberikan pengaruh terhadap tumbuhnya perilaku bullying di sekolah. Kelompok teman sebaya yang memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak yang negatif bagi sekolah seperti kekerasan, perilaku membolos, rendahnya sikap menghormati kepada sesama teman dan guru (Lusiana and Siful Arifin 2022).

Bullying memiliki dampak yang bukan hanya dirasakan oleh korban tapi pelaku pun akan merasakan dampak negatifnya seperti apa. Dampak bagi pelaku bullying diantaranya yaitu pelaku mempunyai empati yang minim dalam interaksi terhadap sosial. Sedangkan dampak bullying bagi korban diantaranya mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (low psychological well-being) di mana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga. Penyesuaian sosial yang buruk di mana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar, bahkan berkeinginan untuk bunuh diri daripada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman. Selain itu dampak yang dirasakan korban adalah mengalami trauma berkepanjangan. Yang mana dengan traumanya tersebut korban akan sering terisolasi secara sosial, tidak mempunyai teman dekat, tidak memiliki hubungan baik dengan orang tua, kesehatan mental yang menurun, dan yang paling buruk bullying dapat mengakibatkan depresi hingga memicu bunuh diri (Lusiana and Siful Arifin 2022).

Maka dari itu, anak – anak kini perlu menyadari bahwa perilaku – perilaku yang biasa dianggap mereka adalah candaan bisa termasuk pada perilaku bullying. Maka anak-anak perlu menyadari bahwa perilaku bullying bukanlah perilaku yang terpuji sehingga perlu dicegah dan ditindak bila hal tersebut sudah terjadi. Upaya preventif yang harus dilakukan bisa dimulai dari lingkungan sekolah sebagai lingkungan yang biasa menjadi tempat berinteraksi para siswa sekolah dengan bantuan dari para Gurunya. Namun, sebagai bentuk pengabdian di tempat kami melakukan Kuliah Kerja Nyata, kami mengadakan sosialisasi Anti Bullying di salah satu SD yang ada di Desa tersebut. Yang mana tujuan kami mengadakan program ini dengan dasar observasi yang telah kami lakukan sebelumnya di SD Teja I, yang mana ternyata masih marak terjadi pembullyingan yang dilakukan oleh para siswa kepada siswa lainnya, sehingga sebagai upaya kami untuk bisa mengurangi dan meningkatkan kesadaran siswa tentang bullying kami mengadakan program sosialisasi ini.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian atau Langkah- langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan salah satu program kerja KKN Tematik Majalengka kelompok 2 yaitu melakukan sosialisasi Anti bullying di SDN Teja 1 dengan tujuan guna meningkatkan kesadaran dan mengurangi kasus bullying di sekolah dengan Langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan Program

Pada tahap awal kami melakukan identifikasi awal kepada seluruh peserta didik di SDN Teja 1 dengan melakukan proses pembelajaran di kelas sehingga dengan begitu kita dapat mengobservasi bagaimana kondisi dan perilaku peserta didik seperti apa.

Setelah melakukan identifikasi, kelompok kami melakukan diskusi lebih lanjut dari hasil identifikasi awal yang telah dilakukan. Dari hasil tersebut kami mendapatkan fakta bahwa ternyata memang terdapat beberapa kasus pembullyingan yang dilakukan oleh beberapa siswa. Setelah identifikasi awal, kami melakukan observasi lebih lanjut dengan melakukan observasi secara tertulis, yang mana para siswa menuliskan pengalaman mereka mengenai bullying di dalam sebuah kertas kecil. Kemudian kertas tersebut dikumpulkan untuk menjadi bahan perencanaan kami dalam melakukan sosialisasi anti bullying ini.

Setelah kami melakukan identifikasi dan observasi mengenai bullying tersebut kami pun meminta perizinan kepada guru-guru sekolah SDN Teja 1 untuk mengadakan sosialisasi terkait bullying serta menjelaskan bagaimana pelaksanaan dari sosialisasi Anti bullying ini akan berlangsung nantinya.

Setelah itu, kami membuat bahan materi yang akan disampaikan ketika sosialisasi nanti dalam bentuk power point dan kami pun membuat sebuah cuplikan video yang berisi tentang bentuk-bentuk bullying yang diperankan langsung oleh siswa siswi SDN Teja 1 guna bisa dipahami dengan baik bahwa tindakan-tindakan tersebut termasuk pada perilaku bullying.

2. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi

Kegiatan Sosialisasi Anti Bullying dilaksanakan di SDN Teja 1 pada hari Rabu tanggal 14 Agustus 2024 di ruangan kelas 6 yang diikuti oleh kelas 5 dan 6. Pada pelaksanaan sosialisasi ini kami menayangkan sebuah video terlebih

dahulu terkait bullying, kemudian dilanjut dengan penyampaian materi dan penjelasan mengenai video yang sebelumnya ditonton. Serta disela-sela penyampaian materi, pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sedang disampaikan untuk mengetahui pemahaman para siswa terhadap materi tentang bullying tersebut. Kemudian, video yang sebelumnya sudah dibuat ditayangkan untuk disaksikan bersama dan di akhir adanya sesi tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap perilaku anti bullying ini.

3. Evaluasi hasil kegiatan sosialisasi

Evaluasi dilakukan dengan melihat perkembangan peserta didik apakah terdapat perubahan terkait perilaku siswa kepada teman-temannya setelah dilaksanakannya sosialisasi tersebut. Serta pada tahap evaluasi ini dilakukan saat program kerja telah selesai dilaksanakan yaitu dengan menuliskan harapan-harapan mereka terhadap bullying tersebut kedepannya bagaimana.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan program sosialisasi Anti bullying untuk meningkatkan kesadaran akan perilaku bullying dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Agustus 2024, yang berlokasi di SDN Teja 1, Desa Teja, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka. Peserta yang hadir pada acara ini yaitu para siswa kelas 5 dan 6 SDN Teja 1, yang dihadiri sebanyak 30 peserta. Berikut rangkaian acara pada program kali ini beserta isi dari materi yang disampaikan kepada para siswa yaitu:

- Menonton video animasi Bullying
- Pengertian Bullying
- Bentuk-bentuk Bullying
- Menonton video tentang bentuk-bentuk bullying yang sudah dibuat sebelumnya
- Dampak Bullying
- Faktor Terjadinya Bullying
- Cara penanganan
- Ice Breaking

Setelah semua materi disampaikan kepada siswa, terdapat sesi tanya jawab di mana siswa dapat mempelajari lebih lanjut tentang bullying dan memiliki kesempatan untuk berbicara di depan umum. Diharapkan dengan adanya program ini akan memberikan pemahaman lebih banyak kepada siswa tentang bahayanya bullying dan mengajarkan mereka untuk berperilaku anti-bullying, sehingga tidak akan terjadi bullying lagi kedepannya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pemantauan sebelum diadakannya sosialisasi ini kami menemukan adanya beberapa tindakan bullying yang dilakukan oleh siswa SDN Teja 1 diantaranya adalah saling ejek karena fisik, mengejek nama orang tua bahkan sampai ada yang melakukan bullying secara fisik yaitu berupa perkelahian sesama teman. Sehingga pada awal pelaksanaan sosialisasi kami menayangkan sebuah video animasi guna siswa/i bisa memahami dengan mudah tindakan yang seperti apa yang termasuk

ke dalam perilaku bullying. Kemudian pada bagian pembahasan mengenai materi sosialisasi bullying ini siswa/i diberikan pemahaman mengenai definisi bullying itu sendiri, bentuk-bentuk bullying, dampaknya, faktor penyebabnya bahkan cara penanganannya seperti apa. Namun, selain itu kami pun menayangkan sebuah video yang diperankan langsung oleh siswa/i SDN Teja 1 mengenai bentuk-bentuk dari bullying, yang mana dengan begitu anak-anak bisa memahami tindakan apa saja yang termasuk ke dalam perilaku bullying.

Kemudian selain itu kami pun melakukan role play di kelas mengenai bentuk – bentuk bullying tersebut agar dapat diketahui apakah anak tersebut paham mana tindakan yang termasuk ke dalam perilaku bullying juga bisa melatih keberanian dari anak tersebut untuk tampil di depan umum. Sehingga selanjutnya pada tahap ini, siswa/i akan diberikan pemahaman lebih lanjut tentang tindakan yang mungkin dianggap bercanda tetapi sebenarnya dapat mengarah pada perilaku bullying.

Namun, keberhasilan program ini juga perlu diimbangi dengan tindakan berkelanjutan. Keterlibatan guru dan orang tua dalam sosialisasi memperkuat pengawasan dan dukungan bagi siswa/i baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Sosialisasi harus dilakukan secara berkala dan diperbaharui sesuai dengan dinamika sosial yang berkembang, termasuk pengaruh media sosial dan teknologi. Upaya ini akan memastikan siswa terus mendapatkan informasi dan keterampilan yang relevan untuk mencegah dan menangani bullying secara efektif.



Gambar 1. Pemberian Materi Bullying



Gambar 2. Foto Bersama Siswa/i

E. PENUTUP

Bullying adalah masalah yang serius yang memiliki konsekuensi jangka panjang bagi pelaku, korban, dan lingkungan sekitarnya. Sehingga tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bullying itu sendiri, memahami bagaimana dampak negatifnya, dan mendorong perilaku persahabatan yang sehat. Penting bagi kita semua untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, baik di rumah, di tempat kerja, maupun di lingkungan umum. Kita dapat mencegah Tindakan bullying terjadi dengan membangun generasi yang lebih peduli dan menghargai keberagaman dengan menyebarkan kesadaran, memberikan pendidikan, dan menunjukkan empati kepada mereka yang menjadi korban. edukasi mengenai bullying harus terus ditingkatkan, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Orang tua, guru, dan pihak berwenang perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan artikel ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Allah yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan salah satu program kerja dari Kelompok 2 KKN Tematik di Desa Teja Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka yaitu program Sosialisasi Anti Bullying kepada anak-anak SDN Teja 1
2. Kepala Desa Teja Ibu Wiwi Widiawati S.Ap, M.Ap yang telah memberikan dukungannya kepada kami selama KKN berlangsung dan atas terselenggaranya program Sosialisasi Anti Bullying di sekolah
3. Bapak/Ibu Guru SDN Teja 1 yang telah mengizinkan kami serta memberikan fasilitas kepada kami untuk melaksanakan program Sosialisasi Anti Bullying ini
4. Siswa/i SDN Teja 1 kelas 5 dan 6 yang telah ikut serta dan aktif dalam berlangsungnya program kerja kami dari awal sampai akhir
5. Seluruh Anggota KKN Tematik Majalengka Kelompok 2 yang telah membantu jalannya kegiatan Sosialisasi Anti Bullying sehingga dapat berjalan dengan baik dari awal sampai akhir.
6. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah terlibat dalam program kerja kami, semoga segala kebaikannya diganti dengan yang lebih baik lagi.

G. DAFTAR PUSTAKA

Agustina Wulan, Murtana Agus, Handayani Sri. 2022. "Pendampingan Siswa Dalam Upaya Pencegahan Bullying Di Sekolah." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion* 4 (Desember): 603–8.

<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>.

- Kartika, Kusumasari, Hima Darmayanti, and Farida Kurniawati. 2019. "Fenomena Bullying Di Sekolah: Apa Dan Bagaimana?" *Pedagogia* 17 (1): 55. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>.
- Lusiana, Siti Nur Elisa Lusiana, and Siful Arifin. 2022. "Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 10 (2): 337–50. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>.
- Nahuda, Nahuda, Andriyani Andriyani, and Mugiyono Mugiyono. 2023. "Pendidikan Anak Perspektif Pendidikan Islam Terhadap Fenomena Bullying Di Lingkungan Sekolah." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 8 (1): 32. <https://doi.org/10.30998/sap.v8i1.15180>.
- Putri, Elsy Derma. 2022. "Kasus Bullying Di Lingkungan Sekolah : Dampak Serta Penanganannya." *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian* 10: 24–30.
- Sukmawati, Indah, Alfadha Henryan Fenyara, Arief Fadhilah Fadhilah, and Chahya Kharin Herbawani. 2021. "Dampak Bullying Pada Anak Dan Remaja Terhadap Kesehatan Mental." *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2021* 2 (1): 126–44.
- Yuyarti. 2018. "Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter." *Jurnal Kreatif* 9 (1): 52–57.